

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10
SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

AMELIA ARFI'AH

30701900022

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Amelia Arfi'ah
30701900022

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal


Falasifatul Falah S.Psi., MA
NIK. 210701012

02 November 2023

Semarang, 02 November 2023

Mengesahkan,


Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Amelia Arfi'ah
30701900022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 November 2023

Penguji

TTD

1. Ruseno Arjanggi, S.Psi, MA, Psikolog
2. Abdurrohlim, S.Psi, M.Si
3. Falasifatul Falah, S.Psi., MA.



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 23 November 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Amelia Arfi'ah dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

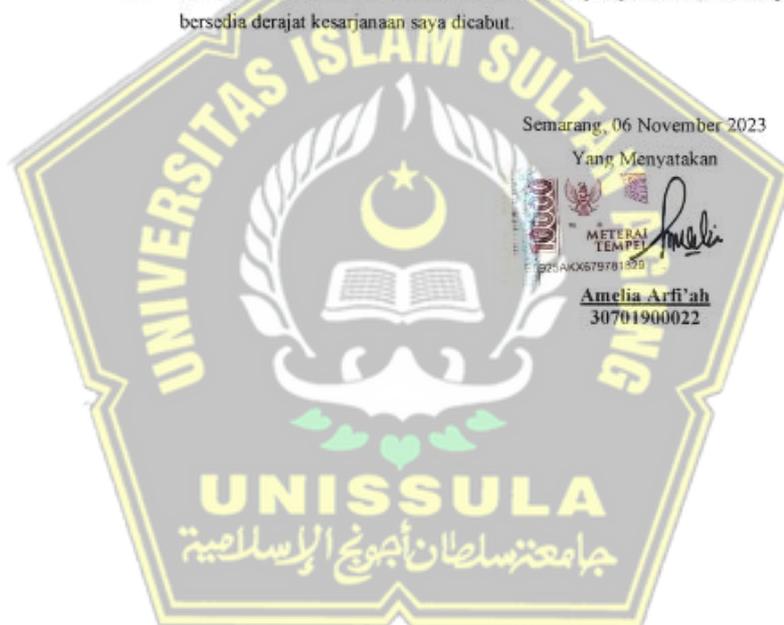
1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 06 November 2023

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
30701900022

Amelia Arfi'ah
30701900022



MOTTO

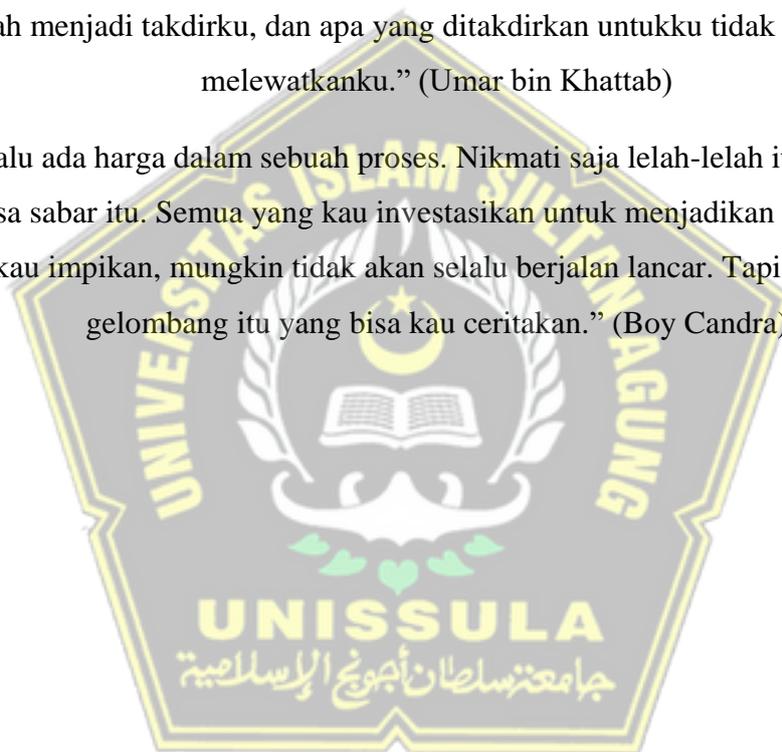
“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” QS.

Al-Insyiroh: 6-7

“Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku.” QS. Asy-Syura’: 62

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.” (Umar bin Khattab)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.” (Boy Candra)

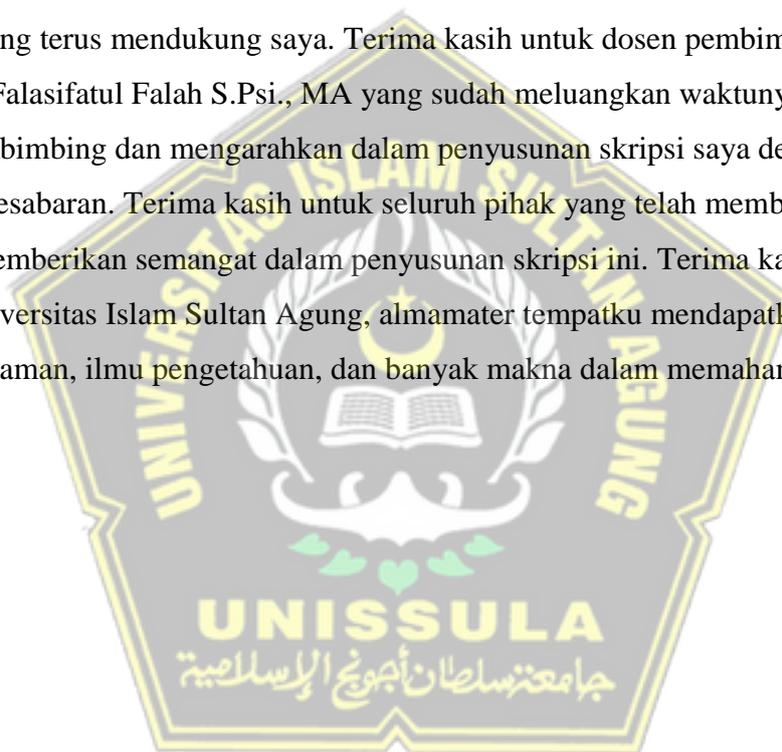


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Ku persembahkan karya ini untuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya pertolongan berupa kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya kuat hingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terima kasih untuk kedua orangtua saya yang terus mendukung saya. Terima kasih untuk dosen pembimbing, ibu Falasifatul Falah S.Psi., MA yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi saya dengan penuh kesabaran. Terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk Universitas Islam Sultan Agung, almamater tempatku mendapatkan banyak pengalaman, ilmu pengetahuan, dan banyak makna dalam memahami kehidupan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kemudahan yang telah diberikan akhirnya karya tulis ilmiah saya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya skripsi ini, dengan setulus hati penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam proses akademik dan perizinan penelitian.
2. Ibu Falasifatul Falah, S.Psi., MA, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog, selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan membantu dalam proses akademik.
4. Seluruh subjek penelitian yang telah berpartisipasi dengan baik dan meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian peneliti.
5. Bapak Andang Fitriadi, SE, M.Si, selaku kepala sub bagian tata usaha cabang Dinas Pendidikan Wilayah I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Akhirul Fathoni, SE selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna terpenuhinya responden yang dibutuhkan.
7. Bapak Supriyadi S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang telah membantu proses penelitian yang dilakukan penulis.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan, bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

9. Seluruh staff TU Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah banyak membantu dalam proses administrasi hingga skripsi selesai.
10. Orangtua penulis bapak Sholihin dan ibu Giyanti, serta adik penulis Hanifah Wa'azizah yang selalu menjadi penyemangat penulis dan tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan, serta arahan untuk penulis agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
11. Ricky Aditya, yang telah berkontribusi baik tenaga maupun waktu kepada penulis, selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, memberikan semangat, serta selalu siap membantu dan menemani penulis.
12. Bella Rizky Anggraeni, yang telah memberi dukungan dan selalu ada untuk penulis dalam pengerjaan skripsi.
13. Mba Cindy Jihan Flaurend dan Anita Fia Fatqiyah yang menemani penulis berjuang dalam proses penyelesaian skripsi, menjadi tempat bertukar pikiran, membantu penulis cepat bangkit walaupun ketika sama-sama berada dikondisi tersulit.
14. Teman baik penulis, Rohmah Rojiyyah, Diah Setya Nofiana, Atika Fitri Yuliana, dan Azizah Permata Sari yang tidak pernah bosan dalam memberi dukungan, perhatian, waktu, dan memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis.
15. Teman-teman seperjuangan penulis di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kerja sama selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini..
16. Berbagai pihak yang sudah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan masukan demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan penelitian ini.
17. Terakhir, untuk diri penulis sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga sejauh ini dalam menyelesaikan seluruh tugas dan kegiatan selama perkuliahan dan juga telah menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, November 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Relevansi/Praktis	7
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Motivasi Belajar Matematika.....	7
1. Pengertian Motivasi Belajar Matematika	7
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Matematika.....	8
3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Matematika.....	9
B. Kepercayaan Diri Akademik.....	10
1. Pengertian Kepercayaan Diri	10
2. Pengertian Kepercayaan Diri Akademik.....	11
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Akademik.....	12
C. Hubungan Kepercayaan Diri Akademik dengan Motivasi Belajar Matematika.....	13
D. Hipotesis.....	15

BAB III	16
METODE PENELITIAN	16
A. Identifikasi Variabel	16
B. Definisi Operasional	16
1. Motivasi Belajar Matematika	16
2. Kepercayaan Diri Akademik	16
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	17
D. Metode Pengumpulan Data	18
1. Skala Motivasi Belajar Matematika	18
2. Skala Kepercayaan Diri Akademik	19
E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Item	20
F. Teknik Analisis	21
BAB IV	22
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Orientasi Kancah Penelitian	22
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	22
1. Persiapan Penelitian	22
2. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur	26
3. Penomoran Ulang	28
4. Pelaksanaan Penelitian	29
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	31
1. Uji Asumsi	31
2. Uji Hipotesis	32
D. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Matematika	33
2. Deskripsi Data Kepercayaan Diri Akademik	34
E. Pembahasan	35
F. Kelemahan Penelitian	36
BAB V	37
KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan Penelitian	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

LAMPIRAN	43
LAMPIRAN A.....	44
LAMPIRAN B.....	55
LAMPIRAN C.....	86
LAMPIRAN D.....	98
LAMPIRAN E.....	108
LAMPIRAN F.....	138
LAMPIRAN G.....	143



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang	18
Tabel 2. Skor Skala Likert	18
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar Matematika	19
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri Akademik	20
Tabel 5. Sebaran Skala Motivasi Belajar Matematika (Uji Coba)	24
Tabel 6. Sebaran Skala Kepercayaan Diri Akademik (Uji Coba)	25
Tabel 7. Data Demografi Uji Coba Alat Ukur	26
Tabel 8. Sebaran Daya Beda Item Skala Motivasi Belajar Matematika (Uji Coba)	27
Tabel 9. Sebaran Daya Beda Item Skala Kepercayaan Diri Akademik (Uji Coba)	27
Tabel 10. Sebaran Nomor Item Skala Motivasi Belajar Matematika	28
Tabel 11. Sebaran Nomor Item Skala Kepercayaan Diri Akademik	28
Tabel 12. Sebaran Skala Motivasi Belajar Matematika (Penelitian)	29
Tabel 13. Sebaran Skala Kepercayaan Diri Akademik (Penelitian)	29
Tabel 14. Data Demografi Penelitian	30
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas	31
Tabel 17. Norma Kategorisasi Skor	33
Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Motivasi Belajar Matematika	33
Tabel 19. Norma Kategori Skor Skala Motivasi Belajar Matematika	33
Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri Akademik	34
Tabel 21. Norma Kategori Skor Skala Kepercayaan Diri Akademik	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Motivasi Belajar Matematika34

Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri Akademik35



HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SEMARANG

Amelia Arfi'ah
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: ameliaar17@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Motivasi sangat memengaruhi kesuksesan kegiatan manusia, termasuk kegiatan belajar (Kamaluddin, 2017). Faktor yang memengaruhi menurunnya motivasi belajar yaitu kepercayaan diri. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang, sampel yang digunakan sebanyak 175 siswa. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri akademik dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,938 dan skala motivasi belajar matematika dengan koefisien reliabilitas 0,960. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang yang memperoleh hasil r_{xy} 0,561 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: kepercayaan diri akademik, motivasi belajar, matematika.

**RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC CONFIDENCE AND
MOTIVATION FOR STUDYING MATHEMATICS ON XIth GRADE
STUDENTS IN STATE HIGH SCHOOL X SEMARANG**

Amelia Arfi'ah

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University

Email: ameliaar17@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

Motivation greatly influences the success of human activities, including learning activities (Kamaluddin, 2017). Factors that influence decrease motivation to learn is self-confidence. Students really need self-confidence to be able to optimize their abilities. The study has a purpose to test the relationship between academic confidence and motivation for studying mathematics on XIth grade students in state high school X Semarang. The population use is XI public high school 10 Semarang, a sample to be use as many as 175 students. The measure use in this study are the scale of academic confidence with a reliability coefficients of 0,938 and the motivational scale of mathematics with a reliability coefficients of 0,960. The data analysis technique use by the research use product moment correlation analysis techniques. The results of the hypothetical tests reveale a connection between academic confidence and the motivation for studying mathematics on students who earn r_{xy} 0,561 with a degree of 0,000 ($p < 0.05$) and therefore can be assume that a hypothesis be accept.

Keywords: *academic confidence, motivation to learn, mathematics.*

UNISSULA
جامعة سلطان ابيونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peralihan global melanda seluruh dunia terus berkembang menuntut pendidikan saat ini meningkat baik dari sebelumnya. Hal ini dilihat dari perubahan kurikulum dan tingkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana peserta didik semakin diharapkan untuk belajar dan memenuhi standar yang ada (Dewi., dkk, 2017). Hal yang sangat dibutuhkan tiap individu adalah pendidikan. Individu mengikuti proses belajar yang memiliki tujuan mendapatkan hasil optimal (Amri, 2018). Fokus utama pada penelitian ini adalah membahas mengenai mata pelajaran matematika.

Matematika ialah ilmu dasar yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa diharapkan memiliki keterampilan intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi untuk mengatasi segala konsekuensi yang mungkin timbul dari lingkungannya yang berkembang dan berubah (Latifa, 2019). Kemampuan ini dapat dilatih melalui matematika. Matematika merupakan kebutuhan yang sistematis, logis, dan kreatif (Rachmantika dan Wardono, 2019). Matematika ialah mata pelajaran yang menjadi perhatian di sekolah (Latifa, 2019). Pengetahuan matematika yang baik sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir (Sulistiani dan Masrukan, 2016). Matematika adalah inti dari banyak cabang ilmu pengetahuan yang berbeda, karena setiap ilmu mengandung matematika (Luritawaty, 2019). Matematika adalah mata pelajaran penting yang dipandang tidak mudah menurut mayoritas orang (Siregar, 2017).

Matematika tidak sekadar satu diantara mata pelajaran lain di sekolah, tetapi juga memiliki kelebihan mengaktifkan otak kanan dan kiri secara seimbang serta membantu memecahkan masalah (Purnama, 2022). Matematika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, diantaranya: mengembangkan disiplin dan kesabaran, membuka pintu bagi hampir semua bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membantu memahami pendapatan dan

pengeluaran, serta menjadi kunci untuk memahami keuangan, terutama statistik, grafik, dan analisis maju mundur (Asriani, 2022).

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan tahun 2003 selama tiga tahun ditunjukkan berturut-turut pada rerata prestasi matematika siswa Indonesia: Pada tahun 2003 skor rata-rata mencapai 360, meningkat menjadi 371 pada tahun 2006, lalu naik tahun 2009 dan 2012 menjadi 375, memuncak tahun 2015 menjadi 386, tetapi turun pada tahun 2018 menjadi 379 (Harususilo, 2019). Hasil survei ini memperlihatkan hasil sangat memprihatinkan (Purnama, 2022). Program yang diluncurkan *the Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan anak-anak Indonesia tampaknya berada pada tingkat yang rendah dalam matematika, sains, dan membaca (Purnama, 2022). Kemampuan matematika di Indonesia mendapatkan peringkat 75 dari 81 negara di dunia dengan skor mencapai 379 (Purnama, 2022).

Programme for International Student Assessment (PISA) juga mengungkapkan hanya sekitar 29% siswa Indonesia yang berhasil masuk tingkat kemahiran level 2 dalam matematika (Kemendikbud, 2019). PISA membagi kapasitas siswa menjadi enam level, yaitu dimulai level 1 yang merupakan level paling rendah, sampai level 6 yang merupakan level paling tinggi (Kemendikbud, 2019). Kapasitas para siswa di Indonesia diperkirakan rendah jika disamakan dengan rerata OECD yaitu 76% (Kemendikbud, 2019). Siswa Indonesia yang sudah berhasil masuk level 5 ke atas angkanya sangat rendah lagi, sekitar 1% saja. (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan hasil PISA bidang matematika disimpulkan bahwa nilai matematika siswa Indonesia tergolong di bawah rata-rata.

Ratnasari (2017) menyatakan bahwa nilai matematika siswa berkisar antara 64 sampai 72, dengan frekuensi 56,8%. Penelitian tersebut sebagian besar hasilnya masih di bawah kriteria KKM yang cukup untuk menjelaskan rendahnya kemampuan siswa dalam belajar matematika (Ratnasari, 2017).

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Semarang (SMAN 10 Semarang) merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah atas. SMAN 10 Semarang

di kelas XI terdapat 9 kelas yang masing masing berjumlah 36 siswa. Berdasarkan dugaan dari guru matematika kelas XI, siswa kelas XI yang termotivasi dalam belajar matematika memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan sebagian siswa terlihat kurang temotivasi dalam belajar.

Hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2022 dengan empat siswa SMA Negeri 10 Semarang, diperoleh infomasi sebagai berikut:

“... saya merasa matematika itu malesin. Tapi saya tetap belajar matematika karena biar bisa ngerjain soalnya...” (A, XI).

“... kalau saya denger matematika takut, susah, tapi ada enaknyanya juga. Cara saya memotivasi diri saya agar mau belajar ya dengan latihan terus, berlatih kayak gitu-gitu kak...” (U, XI).

“... kalau saya kadang suka matematika kadang engga, saya nda tertarik sama matematika karena takut tidak bisa jawab kak. Kalau menurut saya cara agar saya termotivasi dapat nilai bagus ya saya mencoba mempelajari lagi, mengerjakan soal-soal latihannya dengan teman...” (Y, XI).

“... menurut saya ketika saya paham dengan materinya ya saya senang kak, tapi kalo ngga paham ya itu kan nyambung-nyambung ya kak, jadi kalau dari awal paham ya enak tapi kalau dari awal ngga paham ya setengah-setengah suka. Matematika ini memusingkan. Saya tidak pernah merasa puas sama jawaban saya jadi selalu nunggu jawaban teman untuk mengecek kembali dengan jawaban saya...” (R, XI).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan pada motivasi belajar matematika siswa di SMAN 10 Semarang. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan memengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah dan memungkinkan siswa lebih semangat berpartisipasi dalam proses belajar di kelas (Mawarsih., dkk, 2013).

Motivasi adalah ketangguhan yang mendorong siswa melakukan sesuatu agar menggapai tujuan. Motivasi meliputi aspirasi, harapan, tujuan, target dan insentif. Motivasi mengaktifkan, memotivasi, membimbing dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa (Idzhar, 2016).

Motivasi mendorong siswa untuk melakukan tindakan, termasuk belajar (Annisa, 2020). Munculnya motivasi didasarkan pada kepentingan dan keinginan yang memungkinkan siswa akan termotivasi. Keberhasilan belajar perilaku yang termotivasi membentuk motivasi kinerja individu (Adiputra dan Mujiyati, 2017).

Motivasi sangat memengaruhi kesuksesan kegiatan manusia, termasuk kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi diduga memiliki pengaruh positif atas hasil belajar, sebaliknya motivasi rendah akan menurunkan semangat belajar yang dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar (Kamaluddin, 2017).

Faktor yang memengaruhi menurunnya motivasi belajar ialah harga diri, persepsi terhadap kemampuan diri sendiri, keluhan fisik, frustrasi dan teguran yang salah paham (Anggraini dan Harahap, 2016). Hal tersebut menunjukkan siswa harus memiliki kepercayaan diri untuk menumbuhkan motivasi belajar. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya (Novtiar dan Aripin, 2017). Siswa lebih percaya diri akan lebih yakin dan percaya dengan kemampuannya sendiri, sebaliknya siswa kurang percaya diri akan meragukan kemampuannya sendiri dan bergantung dengan jawaban temannya.

Perbedaan kepercayaan diri individu memengaruhi perolehan hasil belajar. Orang yang percaya diri mencapai hasil yang optimal karena individu selalu berpikir optimis dan percaya pada kemampuannya; sebaliknya orang yang pesimis tidak mencapai hasil belajar yang optimal (Amri, 2018). Kepercayaan diri akademik mempunyai dampak yang sangat besar bagi peserta didik karena memungkinkan individu memiliki kepercayaan diri pada kemampuan dirinya tanpa harus bergantung pada orang lain. Rasa percaya diri tinggi membuat siswa berupaya maksimal mengerjakan tugas yang didapat karena jika rasa percaya diri rendah maka siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Rasa percaya diri memotivasi siswa untuk berkembang dan berkembang serta memperbaiki diri (Nurani, dkk., 2018).

Penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa salah satunya adalah siswa takut untuk mengatakan apa yang dipikirkannya dan selalu mengambil kesimpulan tanpa mencobanya terlebih dahulu (Setyowati dan Widana, 2016). Vandini (2016) mengatakan siswa harus cukup percaya diri jika individu ingin berhasil dalam pelajaran matematika individu. Peningkatan rasa percaya diri akan dibarengi dengan peningkatan motivasi dalam belajar matematika.

Motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik pada siswa SMA Negeri 10 Semarang merupakan topik perhatian khusus dalam lingkup pendidikan tingkat SMA karena berhubungan dengan pengembangan dan perbaikan diri dan masa depan. Hal ini menggambarkan masalah untuk peneliti. Peneliti hendak memahami lebih banyak mengenai hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mardiaty (2016) didapatkan hasil tingkat kepercayaan diri anak TK B Al-Kautsar berada pada tingkat tinggi, sedangkan tingkatan motivasi belajar anak TK B Al-Kautsar juga berada pada tingkat tinggi. Hal tersebut menunjukkan hubungan signifikan rasa percaya diri dengan motivasi belajar anak TK B Islam Al-Kautsar dengan $r (0,408 > 0,213)$ tingkat sedang.

Kristina (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Hasil penelitian di SMAN 6 Kota Jambi, rasa percaya diri siswa tinggi sebesar 70% dan motivasi belajar intrinsik siswa tinggi sebesar 63%. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara rasa percaya diri terhadap motivasi belajar intrinsik dengan korelasi 0,499.

Penelitian yang dilakukan Khaeruman dan Saleh (2016) diperoleh hasil terdapat hubungan rasa percaya diri siswa dengan motivasi belajar, dan nilai korelasinya sebesar 0,223. Perbandingan antara variabel X dan Y 4,90%, sisanya 95,10% dipengaruhi faktor lain.

Perbedaan penelitian yang dijalankan peneliti dengan penelitian Mardiaty (2016) terletak pada subjek penelitian dimana penelitian yang dilakukan menggunakan subjek yaitu 87 anak di TK B Islam Al-Kautsar. Tema penelitian sama juga pernah dilakukan oleh Kristina (2023) dimana perbedaan

penelitiannya pada subjek penelitian yang dipilih. Subjek yang digunakan penelitian Kristina (2023) 90 siswa kelas X dan XII SMAN 6 Kota Jambi. Penelitian Khaeruman dan Saleh (2016) ada perbedaan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Ashhabul Maimanah Sidayu berjumlah 50 siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti akan meneliti variabel motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik. Peneliti tertarik untuk memahami hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika di SMA Negeri 10 Semarang

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adakah hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan mengungkap hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dimohon bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambahi wawasan mengenai faktor dan aspek dari motivasi belajar matematika.
- b. Menambah wawasan mengenai faktor dan aspek dari kepercayaan diri akademik.
- c. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika.

2. Manfaat Relevansi/Praktis

- a. Memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika.
- b. Membangkitkan ketertarikan peneliti lainnya agar meneliti lebih mendalam dan melakukan penelitian baru yang berkaitan dengan hubungan hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Matematika

1. Pengertian Motivasi Belajar Matematika

Motivasi ialah metode yang berkaitan pada fokus tujuan dan memulai serta mempertahankan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut (Cook dan Artino, 2016). Motivasi belajar adalah penggerak diri yang membangkitkan proses belajar, menjamin keberlanjutan dalam proses belajar, dan mengarahkan aktivitas belajar agar siswa dapat meraih tujuan yang diinginkan (Sadirman, 2018). Motivasi belajar ialah bentuk dorongan internal eksternal yang mengubah perbuatan dengan memakai indikator dan faktor pendukung (Uno, 2013). Motivasi ialah sebuah proses yang memengaruhi kegiatan yang memiliki tujuan dan bersifat terus-menerus (Schunk, Meece, & Pintrich, 2010).

Motivasi belajar didefinisikan sebagai kekuatan pendorong fungsi psikologis holistik dari diri siswa yang membangkitkan proses belajar, menjalankan kesinambungan proses pembelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan (Wingkel, 1996). Motivasi belajar ialah faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual. Seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi bisa gagal karena kurangnya keinginan belajar (Arianti, 2019). Motivasi dipandang sebagai penggerak segala aktivitas yang dilakukan, memberi arah pada tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai, dan memutuskan menunaikan kegiatan sejalan dengan tujuan tersebut (Lomu dan Widodo, 2018).

Kata motivasi bermula dari bahasa Inggris *motivation* memiliki arti mendorong seseorang melakukan aktivitas untuk meraih tujuan. Motivasi juga dari bahasa latin *movere* berarti bergerak (Winoto, 2021).

Motivasi belajar matematika artinya guru mendorong siswa untuk meningkatkan perhatian terhadap matematika, mengembangkan minat (tekad, rasa ingin tahu, semangat) untuk lebih mengenal matematika, dan mencintai matematika (Lestari., dkk, 2022). Motivasi belajar matematika merupakan pendorong semua siswa dan dipengaruhi oleh sumber internal dan eksternal yang mendorong pembelajaran matematika (Heriyati, 2017).

Berdasarkan pendapat tokoh kesimpulan motivasi belajar matematika merupakan faktor psikologis sebagai penentu arah tingkah laku siswa guna meraih tujuan yang diinginkan dan sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan yang memotivasi dirinya untuk belajar matematika.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Matematika

Faktor memengaruhi motivasi belajar antara lain umur, kondisi fisik dan kekuatan mental. Tujuan utama motivasi belajar adalah merangsang dan menggugah kreativitas serta tercapainya keterampilan belajar secara maksimal (Khaeruman dan Saleh, 2016).

Motivasi belajar matematika terpengaruh faktor dalam diri dan dari luar individu. Faktor internal ialah dalam diri individu, antara lain kemandirian, kepercayaan, dan kecerdasan emosional (Vandini, 2016). Berjuang untuk keunggulan membutuhkan tingkat kepercayaan akademik yang tinggi (Emda, 2017).

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada motivasi menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006):

- a. Tujuan adalah segala sesuatu yang dituju yang diyakini dapat membantu siswa mengembangkan kecintaan belajar.
- b. Kemampuan seorang siswa untuk menggali lebih dalam semakin ditentukan oleh rasa percaya diri dan motivasi, disertai dengan keterampilan dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui keterampilan yang dimilikinya.

- c. Lingkungan fisik dan sosial seorang siswa meliputi keadaan alam di lingkungan tempat tinggalnya, kecocokannya dengan guru, dan interaksinya dengan siswa lain.
- d. Faktor yang terus meningkat berkontribusi pada pengembangan peningkatan motivasi belajar dari waktu ke waktu, membuat media belajar mengajar berpengaruh antara lain majalah, surat kabar, radio, internet, dan televisi.
- e. Ketika siswa sakit, lapar, marah dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar serta membahayakan kondisi fisik dan mentalnya.

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada motivasi menurut Sadirman (Octavia, 2020):

- a. Hasrat untuk belajar, potensi dalam diri yang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu yang dipelajari.
- b. Tujuan yang diakui dalam belajar, siswa yang memiliki tujuan akan lebih terarah dalam mengerjakan tugas dalam proses belajarnya.
- c. Kepercayaan diri, dapat membuat siswa mampu melakukan sesuatu sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar.
- d. Minat, dorongan yang menyebabkan siswa berminat untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar: tujuan, kemampuan, lingkungan fisik dan sosial, pengembangan, kondisi, hasrat belajar, kepercayaan diri, dan minat. Penelitian ini akan membahas faktor kepercayaan diri sebagai pengaruh motivasi belajar siswa.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Matematika

Schunk, dkk (2010) menjelaskan *Indexes of Motivation* yaitu indikator perilaku dari aspek motivasi. *Indexes of motivation* mencakup *choice of tasks, effort, persistence, dan achievement*.

Penelitian yang dilakukan oleh Schunk (Sudibyo., dkk, 2017) aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut:

- a. *Choice of tasks* adalah memilih untuk terlibat dalam tugas-tugas akademik daripada non-akademik.
- b. *Effort* adalah upaya dalam bentuk upaya fisik dan kognitif.
- c. *Persistence* adalah ketekunan dalam tugas kinerja, terutama dalam menghadapi hambatan seperti kesulitan, kebosanan, dan kelelahan.
- d. *Self-confidence* adalah percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan yang diutarakan para tokoh ditarik kesimpulan aspek-aspek motivasi belajar matematika mencakup *choice of tasks*, *effort*, *persistence*, *achievement*, dan *self-confidence*. Aspek yang akan digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar mengacu pada pendapat Schunk (Sudibyo., dkk 2017) yaitu *Choice of tasks*, *Effort*, *Persistence*, *Self-confidence*.

B. Kepercayaan Diri Akademik

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah keyakinan seseorang terhadap keterampilan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran (Ameliah dan Munawaroh, 2016). Kepercayaan diri yang tinggi artinya siswa selalu yakin dengan kemampuan diri siswa (Isroila., dkk, 2018). Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu pada berbagai aspek yang menjadi kelebihan diri yang memungkinkan seseorang meraih tujuan dalam hidup (Setyowati dan Widana, 2016). Tanpa rasa percaya diri siswa akan sulit mengembangkan diri dan menunjukkan diri untuk unggul dalam bidang akademik, ketika seseorang kehilangan kepercayaan diri, menjadi lebih sulit untuk memutuskan apa yang terbaik untuk individu (Dewi., dkk, 2017).

Lauster (Ghufron dan Risnawita, 2010) menggambarkan kepercayaan sebagai sifat kepribadian dalam bentuk yakin dengan kemampuan diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan sendiri dengan cara yang menyenangkan, optimis, sangat toleran dan

bertanggung jawab, serta tidak mudah dipengaruhi orang lain. Pendapat Anthony (Ghufron dan Risnawita, 2010) percaya diri ialah keyakinan individu dalam menerima kenyataan, menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri, dan mampu mendapatkan apapun yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan yang diutarakan para tokoh kesimpulan kepercayaan diri ialah keyakinan dalam diri seseorang agar dapat mencapai apapun yang ia inginkan tanpa pengaruh orang lain.

2. Pengertian Kepercayaan Diri Akademik

Kepercayaan diri akademik adalah perpaduan antara kepercayaan diri dan konsep diri akademik. Kepercayaan diri akademik merupakan perilaku yang terkait dengan keyakinan individu bahwa berkompeten untuk memenuhi tuntutan yang dihadapi guna memenuhi harapan baik diri sendiri maupun orang lain (Sander dan Sanders, 2003). Kepercayaan diri akademik dikonseptualisasikan sebagai cara seseorang berperilaku sejauh ia memiliki keyakinan yang kuat atau harapan tertentu terhadap kemampuan yang ditentukan oleh kemampuan dalam bidang akademik (Sander dan Sanders, 2009). Kepercayaan diri akademik adalah sejauh mana siswa memiliki keyakinan yang kuat, keyakinan yang tak tergoyahkan, atau harapan tertentu tentang bagaimana individu akan menangani tantangan dalam belajar (Sander dan Sanders, 2006).

Kepercayaan diri akademik adalah suatu bentuk keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas pada waktu yang sudah dijadwalkan dan merencanakan kegiatan belajar dengan harapan dapat mencapai hasil sempurna (Hardianto, 2014). Kepercayaan diri akademik didasarkan pada kepercayaan diri dan didefinisikan sebagai keyakinan siswa pada kemampuan individu untuk tampil baik di sekolah (Ballane, 2019). Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang bahwa dia dapat menyelesaikan tugas tertentu atau mencapai tujuan yang diinginkan (Ballane, 2019).

Berdasarkan pendapat para tokoh kesimpulan bahwa kepercayaan diri akademik merupakan penilaian terhadap kepercayaan diri individu pada kemampuan diri dalam mempersiapkan tugas-tugas akademik.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Akademik

Siswa yang percaya diri mampu mengatur, memecahkan masalah dan tantangan sekolah yang memperlihatkan bahwa individu mempelajari tingkat kepercayaan diri tinggi (Mary, 2013). Keyakinan kinerja akademik membuat siswa merasa mampu menyelesaikan tugas sekolah dan ujian dengan hasil yang optimal. Siswa dapat secara efektif mengelola strategi belajar individu untuk mencapai hasil yang optimal (Dewi dan Arjanggal, 2020).

Individu yang percaya diri tampak tenang, tidak takut, dan siap menunjukkan kepercayaan diri; sedangkan bagi individu yang kurang percaya diri, perasaan tidak berdaya individu meningkat seiring dengan kegagalan (Deni dan Ifdil, 2016). Lauster (Ghufron dan Risnawita, 2010) berpendapat bahwa terlalu percaya diri bukanlah sifat yang baik karena membuat orang kurang waspada dan cenderung melakukan apa yang individu inginkan. Anthony (Ghufron dan Risnawita, 2010) berpendapat kepercayaan diri adalah sikap dapat menerima kenyataan, memperluas kenyataan, optimis, mandiri, dan ada kemahiran untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Lauster (Deni dan Ifdil, 2016) berpendapat aspek-aspek kepercayaan diri diutarakan sebagai berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif terhadap diri bahwa seseorang dapat melakukan apa yang ingin dia lakukan.
- b. Optimis, yaitu keyakinan seseorang yang selalu berpikir positif tentang diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki.
- c. Objektif, merupakan melihat masalah sesuai dengan keadaan sebenarnya, bukan menurut pendapat pribadi.

- d. Bertanggung jawab, yaitu kesanggupan menerima sesuatu yang sudah menjadi dampak dari perbuatan individu.
- e. Rasional dan realistis, merupakan aktivitas dalam menguraikan masalah dengan memanfaatkan ide-ide realistis yang sejalan dengan penalaran.

Anthony (Deni dan Ifdil, 2016) berpendapat aspek-aspek kepercayaan diri diutarakan sebagai berikut:

- a. Rasa aman, artinya tidak takut dengan situasi atau orang-orang di sekitar.
- b. Ambisi normal, merupakan hasrat disetarakan pada kemahiran untuk mengerjakan tugas secara tepat dan bertanggung jawab.
- c. Yakin dengan kemampuan diri, artinya tidak membandingkan diri dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh.
- d. Mandiri, artinya tidak bergantung atau membutuhkan dukungan dari orang lain untuk melakukan apapun.
- e. Optimis, yaitu berpemikiran dan harapan positif terhadap diri sendiri dan masa depan.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan para ahli disimpulkan aspek-aspek di atas antara lain kepercayaan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasional dan realistis, rasa aman, ambisi normal, kemandirian dan optimis. Aspek yang peneliti gunakan untuk mengukur kepercayaan diri akademik berkaitan dengan pendapat Anthony (Deni dan Ifdil, 2016) yaitu rasa aman, ambisi normal, yakin dengan kemampuan diri, mandiri dan optimis.

C. Hubungan Kepercayaan Diri Akademik dengan Motivasi Belajar

Matematika

Motivasi ialah serangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu kepada seseorang agar ia mau melakukan sesuatu, dan apabila ia memang tidak menyukainya maka dapat menengahi atau berusaha menghilangkan perasaan tidak menyenangkan tersebut (Dani, dkk., 2017).

Siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi karena dengan adanya motivasi, siswa dapat mempunyai keinginan untuk belajar, mencapai nilai yang lebih baik dan kemauan untuk berubah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan (Dani, dkk., 2017). Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam kegiatan belajar siswa. Motivasi membantu siswa untuk memahami dan menguasai setiap materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dengan lebih cepat (Lestari, dkk., 2023). Tinggi rendahnya motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang memengaruhi menurunnya motivasi belajar ialah harga diri, persepsi terhadap kemampuan diri sendiri, keluhan fisik, frustrasi dan teguran yang salah paham (Anggraini dan Harahap, 2016). Hal tersebut menunjukkan siswa harus memiliki kepercayaan diri untuk menumbuhkan motivasi belajar. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mengoptimalkan kemampuan (Novtiar, 2017). Siswa lebih percaya diri akan lebih yakin dan percaya dengan kemampuan diri sendiri, sebaliknya siswa kurang percaya diri akan meragukan kemampuan sendiri dan bergantung dengan jawaban teman.

Keberhasilan dalam belajar matematika terpengaruh faktor dalam diri dan dari luar individu. Faktor internal ialah faktor yang dalam diri individu, antara lain kemandirian, kepercayaan, dan kecerdasan emosional (Vandini, 2016). Berjuang untuk keunggulan membutuhkan tingkat kepercayaan akademik yang tinggi (Emda, 2017). Siswa yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai pada tingkat perkembangan.

Kepercayaan diri akademik merupakan aspek penting dari kepribadian siswa. Siswa akan mampu mendapatkan kepercayaan diri dan mencapai potensi penuh individu. Individu yang percaya diri mencapai hasil yang optimal karena selalu percaya pada kemampuan sendiri. Sebaliknya, seseorang yang kurang percaya diri terus menerus berpikir negatif yang berujung pada hasil belajar yang buruk (Amri, 2018).

Penelitian terdahulu Mardiaty (2016) diperoleh hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada anak TK B Al-Kautsar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Kristina (2023) diperoleh hasil adanya hubungan signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar intrinsik dan berkorelasi positif. Penelitian yang dilakukan Khaeruman dan Saleh (2016) diperoleh hasil ada korelasi antara percaya diri dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar matematika pada penelitian ini sebagai variabel tergantung yang dihubungkan dengan variabel bebas yaitu kepercayaan diri akademik yang diduga memiliki hubungan.

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik, hipotesis pada penelitian ini: adanya hubungan positif antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan elemen dengan nilai dan ukuran yang berbeda (Pulansari, 2004). Identifikasi variabel membantu menentukan faktor-faktor yang terlibat dalam penelitian. Identifikasi variabel penelitian adalah perlengkapan, jenis, dan nilai dari aktivitas yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti sehingga didapatkan kesimpulan yang ditarik memiliki variasi tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang isinya bergantung pada perubahan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi perubahan nilai variabel terikat (Pulansari, 2004). Variabel penelitian ini ialah:

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar Matematika
Variabel bebas (X) : Kepercayaan Diri Akademik

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah pengertian formal dari suatu variabel berlandaskan pada ciri khusus atau indikator lebih ringkas dan bisa dipelajari. Definisi operasional memiliki pengertian tunggal yang bermakna dan bisa disetujui secara objektif untuk mengurangi kesalahan pengumpulan data (Azwar, 2018). Definisi operasional variabel penelitian yang akan dilakukan:

1. Motivasi Belajar Matematika

Motivasi ialah sebuah proses yang memengaruhi kegiatan yang memiliki tujuan dan bersifat terus-menerus (Schunk et al., 2010). Motivasi belajar matematika penelitian ini didasarkan pada metode yang disusun oleh Schunk dkk (Sudibyo., dkk, 2017) yang mencakup aspek: *choice of tasks, effort, persistence*, dan *self-confidence*.

2. Kepercayaan Diri Akademik

Anthony (Deni dan Ifdil, 2016) menjelaskan percaya diri ialah keyakinan individu dalam menerima kenyataan, menumbuhkan rasa

percaya diri, mandiri, dan mampu mendapatkan apapun yang diinginkan. Kepercayaan diri akademik dalam penelitian ini didasarkan pada metode yang disusun Anthony (Deni dan Ifdil, 2016) yang mencakup aspek rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan, mandiri, dan optimis.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian seluruh siswa SMA kelas XI yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 10 Semarang sebanyak 322 siswa.

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga mewakili populasi tersebut (Siyoto, dkk., 2015). Sampel penelitian ini terdiri dari sebagian siswa sebanyak 175 siswa.

Teknik pengambilan sampel atau disebut dengan sampling adalah pemilihan sejumlah besar unsur dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, memahami berbagai sifat dan sifat sampel, serta menarik generalisasi dari unsur-unsur populasi (Handayani, 2020). Teknik pengambilan sampel penelitian ini mengenakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Jumlah Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	XI-MIPA-1	36
2.	XI-MIPA-2	36
3.	XI-MIPA-3	36
4.	XI-MIPA-4	36
5.	XI-IPS-1	35
6.	XI-IPS-2	36
7.	XI-IPS-3	36
8.	XI-IPS-4	36
9.	XI IBB	35
JUMLAH		322

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengenai motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik dikumpulkan dengan menggunakan skala. Pemberian skala akan dilakukan secara offline di sekolah menggunakan skala motivasi belajar matematika yang terdiri dari 4 unsur yang disusun oleh Schunk (Sudibyo., dkk, 2017) dan skala kepercayaan diri akademik yang terdiri dari 5 unsur disusun oleh Anthony (Deni dan Ifdil, 2016).

Agar jawaban kuesioner responden dapat diukur, maka dalam pemberian skor tersebut menggunakan skala likert sebagai perbandingan dalam pembuatan kuesioner, yang digunakan untuk menandai derajat respons dari responden.

Tabel 2. Skor Skala Likert

Skor Nilai	Alternatif Pilihan
4	Sangat sesuai
3	Sesuai
2	Tidak sesuai
1	Sangat tidak sesuai

1. Skala Motivasi Belajar Matematika

Skala motivasi belajar matematika dipakai guna mengungkap motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. Peneliti mengenakan aspek motivasi belajar dari Schunk (Sudibyo., dkk, 2017) sebagai pembangun skala. Skala ini telah dimodifikasi oleh peneliti untuk mencocokkan dengan subjek yang dituju. Aspek-aspek

ini mencakup *choice of tasks*, *effort*, *persistence*, dan *self-confidence* (Sudibyo., dkk, 2017). Total keseluruhan item adalah 48, terdiri dari 24 item *favorable* dan 24 item *unfavorable*.

Blueprint skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Blueprint* Skala Motivasi Belajar Matematika

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Choice of tasks</i>	6	6	12
2.	<i>Effort</i>	6	6	12
3.	<i>Persistence</i>	6	6	12
4.	<i>Self-confidence</i>	6	6	12
		24	24	48

Pernyataan item dalam skala terdapat dua jenis item, *favorable* (pernyataan pendukung) dan *unfavorable* (pernyataan tidak pendukung). Respon skala dimulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Jawaban pada item-item *favorable* dinilai 4 apabila memilih SS, dinilai 3 apabila memilih S, dinilai 2 apabila memilih TS, dan dinilai 1 apabila memilih STS. Jawaban pada aitem *unfavorable* dinilai 1 apabila menjawab SS, dinilai 2 apabila menjawab S, dinilai 3 apabila menjawab TS, dan dinilai 4 apabila menjawab STS.

2. Skala Kepercayaan Diri Akademik

Skala kepercayaan diri akademik dipakai guna menilai kepercayaan diri akademik siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. Peneliti memakai aspek kepercayaan diri akademik yang divariasikan peneliti agar sesuai pada subjek yang dituju. Aspek kepercayaan diri akademik tersebut dirangkum oleh Anthony (Deni dan Ifdil, 2016) meliputi aspek rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan, mandiri, dan optimis. Total seluruh item adalah 50, mencakup 25 item *favorable* dan 25 item *unfavorable*.

Blueprint skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Blueprint Skala Kepercayaan Diri Akademik

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Rasa aman	5	5	10
2.	Ambisi normal	5	5	10
3.	Yakin pada kemampuan diri	5	5	10
4.	Mandiri	5	5	10
5.	Optimis	5	5	10
		25	25	50

Pernyataan item dalam skala terdiri *favorable* (pernyataan pendukung) dan *unfavorable* (pernyataan tidak pendukung). Respon skala dimulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Jawaban pada item *favorable* dinilai 4 apabila memilih SS, dinilai 3 apabila memilih S, dinilai 2 apabila memilih TS, dan dinilai 1 apabila memilih STS. Jawaban pada item-item *unfavorable* dinilai 1 apabila menjawab SS, dinilai 2 apabila menjawab S, dinilai 3 apabila menjawab TS, dan dinilai 4 apabila menjawab STS.

E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Item

1. Validitas

Prosedur validasi skala dipakai mengetahui skala yang dipakai dapat memberikan data yang akurat tergantung tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Uji validitas penelitian ini validitas isi yang artinya, keputusan tentang konsistensi atau relevansi item yang dimaksudkan untuk mengukur suatu skala tidak hanya berdasar pada penilaian peneliti sendiri tetapi juga perlu pendapat penilai yang ahli (*expert judgement*) (Azwar, 2012). Penilai ahli penelitian ini dosen pembimbing skripsi.

2. Reliabilitas

Ciri alat ukur berkualitas ialah *reliable*. Reliabilitas mendasar pada hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan seberapa akurat pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas antara 0 dan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 pengukurannya semakin dapat

diandalkan (Azwar, 2012). Menghitung reliabilitas penelitian ini digunakan uji koefisien reliabilitas *alpha cronbach* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. *Alpha cronbach* adalah salah satu metode uji reliabilitas yang populer. Data perhitungan koefisien reliabilitas *alpha* didapat dari menyajikan skala satu kali kepada sejumlah responden (Azwar, 2012).

3. Uji Daya Beda Item

Item yang sudah disiapkan harus dilakukan pengujian dahulu untuk melihat kualitas item yang dibuat. Uji daya beda item digunakan menguji seberapa kuat suatu item bisa membedakan kelompok orang yang mempunyai atribut terukur dan yang tidak. Kriteria pemilihan item didasari korelasi item total yang memiliki angka distribusi korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ maka dianggap daya bedanya tinggi dan dinyatakan lolos; sebaliknya, item yang memiliki distribusi korelasi $< 0,30$ maka dianggap daya bedanya rendah dan dinyatakan gugur (Azwar, 2012).

F. Teknik Analisis

Tujuan penelitian ini mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika di Sekolah SMA Negeri 10 Semarang. Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis *product moment*. Korelasi *product moment* ialah teknik korelasi sederhana yang menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Yuliara, 2016). Perhitungan penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian ialah langkah yang harus diperhatikan sebelum penelitian bertujuan untuk memudahkan penelitian. Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 10 Semarang di Jl. Padi Raya No.16 Perum Genuk Indah Semarang.

Tahap awal sebelum penelitian ialah wawancara kepada sebagian subjek yang mendasari masalah penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. Tahap wawancara dilakukan peneliti pada 6 subjek siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. Tahap selanjutnya ialah mengetahui tempat penelitian dan menentukan jumlah populasi dan sampel lalu akan dilanjutkan pada tahap perizinan penelitian.

Peneliti memilih penelitian di SMA Negeri 10 Semarang dengan adanya beberapa pertimbangan:

1. Permasalahan penelitian sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian.
2. Jumlah dan karakteristik siswa yang diteliti sesuai kriteria penelitian.
3. Adanya izin dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dan dari SMA Negeri 10 Semarang.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan cermat untuk menghindari kesalahan penelitian. Persiapan dengan penulisan surat permohonan izin penelitian pada TU Fakultas Psikologi lalu diserahkan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dan tembusannya diserahkan kepada Kepala SMA Negeri 10 Semarang sebagai prasyarat pelaksanaan penelitian. Persiapan penelitian terdiri dari beberapa proses:

a. Tahap Perizinan

Tahap ini ialah tahap paling awal dalam melaksanakan penelitian. Peneliti membuat surat pengantar untuk kebutuhan peneliti mengenai data siswa dan mencari informasi mengenai alur perizinan penelitian di SMA Negeri 10 Semarang lalu diarahkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I untuk memperoleh permohonan izin penelitian yang akan ditembusan ke SMA Negeri 10 Semarang. Langkah selanjutnya membuat surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dengan nomor surat 808/C.1/PsiSA/VII/2023 dan untuk kepala sekolah SMA Negeri 10 Semarang dengan nomor surat 865/C.1/PsiSA/VIII/2023. Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dan setelah peneliti diberikan izin melakukan penelitian, peneliti selanjutnya memberikan surat izin penelitian yang telah didapatkan dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang ke pihak sekolah SMA Negeri 10 Semarang.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala psikologi guna mengukur motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik siswa.

1) Skala Motivasi Belajar Matematika

Peneliti mengenakan aspek motivasi belajar dari Schunk (Sudibyo., dkk, 2017) sebagai acuan pembangun skala. Aspek-aspek motivasi belajar matematika mencakup *choice of tasks*, *effort*, *persistence*, dan *self-confidence*.

Total keseluruhan item adalah 48, terdiri 24 item *favorable* dan 24 item *unfavorable*. Respon skala dimulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Jawaban pada item-item *favorable* dinilai 4 apabila memilih SS, dinilai 3 apabila memilih S, dinilai 2 apabila

memilih TS, dan dinilai 1 apabila memilih STS. Jawaban pada aitem-aitem *unfavorable* dinilai 1 apabila menjawab SS, dinilai 2 apabila menjawab S, dinilai 3 apabila menjawab TS, dan dinilai 4 apabila menjawab STS.

Tabel 5. Sebaran Skala Motivasi Belajar Matematika (Uji Coba)

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Choice of tasks</i>	1,2,3,7,8,9	4,5,6,10,11,12	12
2.	<i>Effort</i>	13,14,17,18,21,22	15,16,19,20,23,24	12
3.	<i>Persistence</i>	25,26,29,30,33,34	27,28,31,32,35,36	12
4.	<i>Self-confidence</i>	37,38,41,42,45,46	39,40,43,44,47,48	12
		24	24	48

2) Skala Kepercayaan Diri Akademik

Peneliti memakai aspek kepercayaan diri akademik yang dirangkum oleh Anthony (Deni dan Ifdil, 2016) meliputi aspek rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan, mandiri, dan optimis.

Total seluruh item adalah 50, mencakup 25 item *favorable* dan 25 item *unfavorable*. Respon skala dimulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Jawaban pada item-item *favorable* dinilai 4 apabila memilih SS, dinilai 3 apabila memilih S, dinilai 2 apabila memilih TS, dan dinilai 1 apabila memilih STS. Jawaban pada item-item *unfavorable* dinilai 1 apabila menjawab SS, dinilai 2 apabila menjawab S, dinilai 3 apabila menjawab TS, dan dinilai 4 apabila menjawab STS.

Tabel 6. Sebaran Skala Kepercayaan Diri Akademik (Uji Coba)

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Rasa aman	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	Ambisi normal	11,12,13,14, 15	16,17,18,19,2 0	10
3.	Yakin pada kemampuan diri	21,22,25,26, 27	23,24,28,29,3 0	10
4.	Mandiri	31,32,35,36, 37	33,34,38,39,4 0	10
5.	Optimis	41,42,43,44, 45	46,47,48,49,5 0	10
		25	25	50

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pengujian instrumen merupakan tahap dimana seorang peneliti menggunakan suatu alat ukur untuk mengetahui kualitasnya. pengujian ini dilakukan secara *offline* pada tanggal 24 Juli hingga 28 Juli 2023. Pengumpulan sampel mengenakan *cluster random sampling* yang mana sampel diacak tanpa melihat tingkat populasi. Subjek yang mengikuti penelitian terdiri dari 140 siswa yang dinilai sesuai peraturan dan dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20.

d. Karakteristik Responden

Pengujian instrumen ini dilakukan peneliti langsung pada siswa kelas XI Sekolah SMA Negeri 10 Semarang berjumlah 140 siswa. Rincian data demografi penelitian:

Tabel 7. Data Demografi Uji Coba Alat Ukur

NO.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1.	Kelas XI			
	a. MIPA 1	34	24%	140
	b. MIPA 2	35	25%	
	c. IPS 1	35	25%	
	d. IPS 4	36	26%	
2.	Jenis Kelamin			
	a. Laki-Laki	65	46%	140
	b. Perempuan	75	54%	

Terdapat perbedaan jumlah siswa MIPA 1 dan MIPA 2 dengan jumlah data siswa yang diperoleh dari sekolah dikarenakan terdapat siswa yang tidak masuk atau tidak berada di kelas ketika pelaksanaan *tryout*.

2. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda setelah mendapat data uji coba dan selesai memberi skor skala uji coba. Hasil perhitungan yang didapatkan sebagai berikut:

a. Skala Motivasi Belajar Matematika

Hasil perhitungan uji sebanyak 48 item untuk 140 siswa, terdapat 43 item daya beda tinggi dan 5 item daya beda rendah. Indeks daya diferensial tinggi antara 0,372 hingga 0,758 dan indeks daya diferensial rendah antara 0,012 hingga 0,282. Hasil estimasi reliabilitas 43 aitem skala motivasi belajar matematika diperoleh nilai sebesar 0,960. Rincian sebaran item kinerja tinggi dan rendah pada skala motivasi belajar matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Sebaran Daya Beda Item Skala Motivasi Belajar Matematika (Uji Coba)

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Choice of tasks</i>	1,2,3,7,8,9	4,5,6,10,11,12	12
2.	<i>Effort</i>	13,14,17,18, 21,22	15,16,19,20*, 23,24	12
3.	<i>Persistence</i>	25,26,29,30, 33,34	27,28,31,32,35, 36	12
4.	<i>Self-confidence</i>	37,38,41*,42,4 5*,46	39,40,43,44, 47*,48*	12
		24	24	48

Keterangan: (*) item daya beda rendah

b. Skala Kepercayaan Diri Akademik

Hasil hitung uji pada 140 siswa terdiri 50 item terdapat 43 item berdaya beda tinggi dan 7 item dengan daya beda rendah. Indeks daya beda tinggi 0,301 hingga 0,660 sedangkan indeks daya beda rendah 0,094 hingga 0,298. Hasil estimasi reliabilitas pada 43 item skala motivasi belajar matematika didapatkan skor sebesar 0,938. Rincian sebaran item daya beda tinggi dan rendah pada skala motivasi belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 9. Sebaran Daya Beda Item Skala Kepercayaan Diri Akademik (Uji Coba)

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Rasa aman	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	Ambisi normal	11,12,13,14,15	16,17,18,19, 20	10
3.	Yakin pada kemampuan diri	21,22,25,26,27	23*,24,28*, 29,30	10
4.	Mandiri	31,32*,35,36, 37	33,34*,38, 39*,40*	10
5.	Optimis	41,42,43,44,45	46,47,48,49*,5 0	10
		25	25	50

Keterangan: (*) item daya beda rendah

3. Penomoran Ulang

Langkah selanjutnya adalah menyusun ulang barang tersebut dengan nomor baru. Item dengan kinerja diferensial rendah tidak termasuk. Objek dengan kinerja diferensial tinggi sekarang digunakan untuk penelitian. Penomoran baru pada skala motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik:

Tabel 10. Sebaran Nomor Item Skala Motivasi Belajar Matematika

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Choice of tasks</i>	1(1),2(2),3(3), 7(7),8(8),9(9)	4(4),5(5),6(6),10(10),11(11),12(12)	12
2.	<i>Effort</i>	13(13),14(14), 17(17),18(18), 21(20),22(21)	15(15),16(16),19(19),20*, 23(22),24(23)	12
3.	<i>Persistence</i>	25(24),26(25), 29(28),30(29), 33(32),34(33)	27(26),28(27),31(30),32(31),35(34) ,36(35)	12
4.	<i>Self-confidence</i>	37(36),38(37), 41*,42(40),45* ,46(43)	39(38),40(39),43(41),44(42), 47*,48*	12
		24	24	48

Keterangan: (...) nomor item baru skala motivasi belajar matematika

Tabel 11. Sebaran Nomor Item Skala Kepercayaan Diri Akademik

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Rasa aman	1(1),2(2),3(3), 4(4),5(5)	6(6),7(7),8(8),9(9) ,10(10)	10
2.	Ambisi normal	11(11),12(12), 13(13),14(14), 15(15)	16(16),17(17),18(18),19(19),20(20)	10
3.	Yakin pada kemampuan diri	21(21),22(22), 25(24),26(25), 27(26)	23*,24(23),28*,2 9(27),30(28)	10
4.	Mandiri	31(29),32*,35(31),36(32), 37(33)	33(30),34*,38(34) , 39*,40*	10
5.	Optimis	41(35),42(36), 43(37),44(38), 45(39)	46(40),47(41),48(42),49*,50(43)	10
		25	25	50

Keterangan: (...) nomor item baru skala kepercayaan diri akademik

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Juli sampai 4 Agustus 2023. Pengambilan jumlah sampel ditentukan sebanyak 175 siswa dari teknik *cluster random sampling*.

a. Sebaran Item Skala Penelitian

Penelitian dengan variable motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik telah disusun ulang sebagai berikut:

1) Skala Motivasi Belajar Matematika

Skala motivasi belajar matematika berjumlah 43 item dengan 22 item *favorable* dan 21 item *unfavorable*.

Tabel 12. Sebaran Skala Motivasi Belajar Matematika (Penelitian)

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Choice of tasks</i>	1,2,3,7,8,9	4,5,6,10,11,12	12
2.	<i>Effort</i>	13,14,17,18,20,21	15,16,19,22,23	11
3.	<i>Persistence</i>	24,25,28,29,32,33	26,27,30,31,34,35	12
4.	<i>Self-confidence</i>	36,37,40,43	38,39,41,42	8
		22	21	43

2) Skala Kepercayaan Diri Akademik

Skala kepercayaan diri akademik berjumlah 43 item dengan 24 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*.

Tabel 13. Sebaran Skala Kepercayaan Diri Akademik (Penelitian)

NO	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Rasa aman	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	Ambisi normal	11,12,13,14, 15	16,17,18,19,2 0	10
3.	Yakin pada kemampuan diri	21,22,24,25, 26	23,27,28	8
4.	Mandiri	29,31,32,33	30,34	6
5.	Optimis	35,36,37,38, 39	40,41,42,43	9
		24	19	43

b. Pelaksanaan Penelitian

Penyebaran penelitian dilakukan secara *offline* dengan membagikan lembar skala ke tiap-tiap kelas dibantu oleh ketua kelas dengan izin wakil kepala sekolah. Pengambilan sampel mengenakan teknik *cluster random sampling*. Subjek yang terlibat sebanyak 175 siswa akan diminta untuk mengisi skala. Skala yang sudah dilengkapi selanjutnya diskor sesuai ketentuan dan dianalisis dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20.

c. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang yang berjumlah 175 siswa. Rincian data demografi penelitian:

Tabel 14. Data Demografi Penelitian

NO.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Total
1.	Kelas XI			
	a. MIPA 3	35	20%	175
	b. MIPA 4	35	20%	
	c. IPS 2	35	20%	
	d. IPS 3	36	21%	
	e. BHS	34	19%	
2.	Jenis Kelamin			
	a. Laki-Laki	85	49%	175
	b. Perempuan	90	51%	

Terdapat perbedaan jumlah siswa MIPA 3, MIPA 4, IPS 2, dan BHS dengan jumlah data siswa yang diperoleh dari sekolah dikarenakan terdapat siswa yang tidak masuk atau tidak berada di kelas ketika pelaksanaan penelitian.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi penelitian ini dikerjakan sebelum menganalisis data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan menguji normal tidak distribusi variabel. Uji normalitas penelitian mengenakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Kaidah penentu normal tidaknya jika nilai ($p > 0,05$) artinya data distribusi normal; sedangkan jika nilai ($p < 0,05$) artinya data distribusi tidak normal. Data hasil uji normalitas penelitian dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Std. Deviasi	KS-Z	Sig	Keterangan
7,653	0,877	0,425	Normal

Hasil uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai signifikansi 0,425 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan melihat hubungan linier atau nonlinier pada variable yang diteliti. Pengujian linier menggunakan uji F_{linier} dengan bantuan SPSS. Data dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi $< 0,05$. Data hasil uji linieritas penelitian dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F_{linier}	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar Matematika dengan Kepercayaan Diri Akademik	85,394	0,000	Linier

Data pengujian linier motivasi belajar matematika dan kepercayaan diri akademik nilai F_{linier} sebesar 85,394 dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan variabel kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Uji korelasi penelitian memakai teknik *product moment pearson* bertujuan menguji apakah ada hubungan kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika dan pada siswa. Hasil uji korelasi diperoleh hasil $r_{xy} = 0,561$ dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$) sehingga diambil kesimpulan ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika pada siswa.

Hasil korelasi dapat diketahui bahwa korelasi bersifat positif yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri akademik maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematika.

D. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Kategorisasi berdasar pada asumsi bahwa skor individu pada kelompok ialah estimasi skor individu pada populasi dan asumsi skor individu pada populasi terdistribusi secara normal yang dapat membuat batasan kategori skor teoritik berdistribusi menurut model normal standar

Dasar kategorisasi bahwa peringkat individu dalam suatu kelompok merupakan perkiraan peringkat individu dalam populasi dan bahwa peringkat individu dalam populasi terdistribusi normal menurut model normal standar yang dapat membuat batasan teoretis dari kategori evaluasi yang didistribusikan (Azwar, 2012). Tujuan dari kategorisasi ialah untuk mengkategorikan individu ke jenjang-jenjang yang mencakup kategori rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012). Distribusi normal dibagi menjadi enam satuan yaitu tiga bagian di sebelah kiri *mean* (tanda negatif) dan tiga

bagian di sebelah kanan *mean* (tanda positif) (Azwar, 2012). Norma kategorisasi pada penelitian ini:

Tabel 17. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

$\mu = \text{Mean Hipotetik}$, $s = \text{Standar Deviasi Hipotetik}$

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Matematika

Skala motivasi belajar matematika terdiri 43 item yang memiliki rentang skor 1-4. Skor terkecil sebesar 43 diperoleh dari (43x1). Skor terbesar sebesar 172 diperoleh dari (43x4). Rentang skor skala sebesar 129 diperoleh dari (172-43). *Mean* hipotetik sebesar 107,5 diperoleh dari $([43+172] / 2)$. Standar deviasi hipotetik sebesar 21,5 diperoleh dari $([172-43] / 6)$.

Hasil penelitian (empirik) diperoleh skor minimum sebesar 118, skor maksimum sebesar 162, *mean* sebesar 137,51, dan standar deviasi 9,228. Deskripsi skor skala motivasi belajar matematika:

Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Motivasi Belajar Matematika

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	118	43
Skor Maksimal	162	172
<i>Mean</i>	137,51	107,5
Standar Deviasi	9,228	21,5

Norma kategorisasi skor skala motivasi belajar matematika:

Tabel 19. Norma Kategori Skor Skala Motivasi Belajar Matematika

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$140 < X \leq 172$	Sangat Tinggi	63	36%
$118 < X \leq 140$	Tinggi	111	63%
$97 < X \leq 118$	Sedang	1	1%
$75 < X \leq 97$	Rendah	0	0%
$43 < X \leq 75$	Sangat Rendah	0	0%
$43 < X \leq 75$	Sangat Rendah	0	0%

Tabel menunjukkan motivasi belajar matematika pada subjek penelitian ini dalam tingkat yang tinggi berdasarkan *mean* empirik, dengan persentase tingkat sangat tinggi 36%, tingkat tinggi 63%, tingkat sedang 1%, tingkat rendah 0%, dan tingkat sangat rendah 0%. Deskripsi norma kategori data variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada gambar berikut:

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
43	75	97	118	140
				172

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Motivasi Belajar Matematika

2. Deskripsi Data Kepercayaan Diri Akademik

Skala kepercayaan diri akademik terdiri 43 item yang memiliki rentang skor 1-4. Skor terkecil sebesar 43 diperoleh dari (43x1). Skor terbesar sebesar 172 diperoleh dari (43x4). Rentang skor skala sebesar 129 diperoleh dari (172-43). *Mean* hipotetik sebesar 107,5 diperoleh dari $([43+172] / 2)$. Standar deviasi hipotetik sebesar 21,5 diperoleh dari $([172-43] / 6)$.

Hasil penelitian (empirik) diperoleh skor minimum sebesar 123, skor maksimum sebesar 167, *mean* sebesar 141,91, dan standar deviasi 11,580. Deskripsi skor skala kepercayaan diri akademik:

Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Kepercayaan Diri Akademik

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	123	43
Skor Maksimal	167	172
<i>Mean</i>	141,91	107,5
Standar Deviasi	11,580	21,5

Norma kategorisasi skor skala kepercayaan diri akademik:

Tabel 21. Norma Kategori Skor Skala Kepercayaan Diri Akademik

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$140 < X \leq 172$	Sangat Tinggi	93	53%
$118 < X \leq 140$	Tinggi	82	47%
$97 < X \leq 118$	Sedang	0	0%
$75 < X \leq 97$	Rendah	0	0%
$43 < X \leq 75$	Sangat Rendah	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri akademik pada subjek penelitian ini dalam tingkat yang sangat tinggi berdasarkan *mean* empirik, dengan persentase tingkat sangat tinggi 53%, tingkat tinggi 47%, tingkat sedang 0%, tingkat rendah 0%, dan tingkat sangat rendah 0%. Deskripsi norma tingkat data variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada gambar berikut:

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
43	75	97	118	140
				172

Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri Akademik

E. Pembahasan

Penelitian bertujuan mencari tau apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar siswa Kelas XI SMAN 10 Semarang. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,561$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil diperoleh ada hubungan signifikan antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika.

Motivasi belajar matematika mata pelajaran pada penelitian tergolong dalam tingkat tinggi berdasarkan rata-rata empiris, dengan proporsi tingkat sangat tinggi sebesar 36%, proporsi tingkat tinggi sebesar 63%, proporsi tingkat sedang sebesar 1%, proporsi tingkat rendah dan sangat rendah sebesar 0%. Keyakinan akademik peserta penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan rata-rata empiris 53% kategori sangat tinggi, 47% kategori tinggi, dan 0% kategori sedang, 0% kategori rendah, dan 0% kategori sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan rasa percaya diri anak TK B Al-Kautsar berada pada tingkat tinggi, sedangkan motivasi belajar anak TK B Al-Kautsar berada pada tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditunjukkan (Mardiati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi belajar anak TK B Islam Al-Kautsar yaitu pada tingkat sedang $r (0,408 > 0,213)$ (Mardiati,

2016). Temuan Kristina (2023) juga sejalan dengan penelitian tersebut. Penelitian Kristina menyatakan bahwa penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan kepercayaan diri dengan motivasi belajar intrinsik berkorelasi 0,499 (Kristina, dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan Khaeruman dan Saleh (2016) memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian. Terdapat hubungan antara rasa percaya diri siswa dengan motivasi belajar yang ditungkap dari nilai korelasi sebesar 0,223 (Khaeruman dan Saleh, 2016).

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kelemahan peneliti adalah:

1. Penelitian dilaksanakan pada waktu istirahat sebelum dimulainya jam pelajaran berikutnya, sehingga proses pengumpulan data tidak dapat diamati.
2. Peneliti tidak dapat mengetahui seberapa serius subjek saat menyelesaikan skala karena terbatasnya waktu untuk menyelesaikannya.
3. Terdapat beberapa siswa yang tidak masuk menyebabkan tidak terambilnya data seluruh siswa pada kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.
4. Penelitian ini tidak menggunakan uji keterbacaan sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana subjek peneliti paham isi skala penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika. Penelitian menyatakan bahwa makin tinggi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan akademiknya, maka makin tinggi pula motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasi hipotesis memperoleh nilai r_{xy} 0,561 yang berarti sifat korelasinya cukup dengan 175 responden dan dibuktikan juga dengan nilai koefisien reliabilitas 0,960 dari penyebaran skala motivasi belajar matematika dan nilai koefisien reliabilitas 0,938 dari penyebaran skala kepercayaan diri akademik. Maka disimpulkan ada hubungan antara kepercayaan diri akademik dengan motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang.

B. Saran

1. Saran bagi subjek

Siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang diharap dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan akademik dan menumbuhkan motivasi belajar khususnya matematika.

2. Saran bagi guru matematika

Guru diharap menerapkan gaya belajar yang mengajarkan dan membimbing siswa menumbuhkan kepercayaan diri sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa saat belajar matematika.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti diharap mampu merancang penelitian dengan menambahkan variabel beda yang mungkin memengaruhi motivasi belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Ameliah, I. H., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 9–21. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2).
- Anggraini, D., & Harahap, N. (2016). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. 4(1), 99–106.
- Annisa, A. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Asriani, A. D. (2022). Manfaat Matematika dalam Kehidupan Manusia. Retrieved November 21, 2021, from <https://cabdindikwil1.com/blog/manfaat-matematika-dalam-kehidupan-manusia/>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (1th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi* (2th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ballane, G. P. (2019). Understanding of Self-Confidence in High School Students. Walden University.
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to Learn: An Overview of Contemporary Theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Dani, Aspin, & Rudin, A. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi

- Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kendari. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 1(Vol 1, No 2 (2017)), 156–165.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52.
- Dewi, R. P., Yosef, & Harlina. (2017). Hubungan antara Academic Self-Confidence dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Utara. *Konseling Komprehensif*, 4(2), 14–27.
- Dewi, S., & Arjingga, R. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Akademik dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa di Universitas X. *Proyeksi*, 14(1), 84. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.84-93>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologis* (1th ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hardianto, G. (2014). *Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa*. 3(1). <https://doi.org/doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Harususilo, Y. E. (2019). Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim. Retrieved December 4, 2019, from kompas website: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>
- Heriyati. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1), 22–32.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2).
- Isroila, A., Munawaroh, F., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. (2018). Pengaruh Self Confidence terhadap Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal of Natural Science Education Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/doi.org10.21107/nser.v1i1.4151>
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

- Matematika dan Strategi untuk Meningkatnya. *Prosiding Seminar Mathermatika Dan Pendidikan Matematika*, 455–460.
- Kemendikbud, B. (2019, December). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud*, (021).
- Khaeruman, & Saleh, M. (2016). *Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MA Ashhabul Maimanah Siyadu*. 3(1), 83–110.
- Kristina, H. A., & Sarman, F. (2023). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi*. 7(2), 347–352.
- Latifa, N. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Matematika dalam Dunia Pendidikan Era Globalisasi. Retrieved November 21, 2021, from https://www.kompasiana.com/12204173068/5dbd59df097f364bfc1b9f12/pentingnya-pendidikan-matematika-dalam-dunia-pendidikan-era-globalisasi?page=all&page_images=1
- Lestari, N. P. P., Ardana, I. M., & Suryawan, I. P. P. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 16(1), 1858–0629.
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 3, 9027–9039.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 239–248. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.378>
- Mardiati, D., Mering, A., & Miranda, D. (2016). *Motivasi Belajar pada Anak Kelompok B di TK*. 1–11.
- Mary.T., A. (2013). Assessing the Academic Behavioral Confidence of the Secondary School Students. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 8(1), 41–45. <https://doi.org/10.9790/0837-0814145>
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe Uns*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.26858/jkp.v5i3.21857>
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

- Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended. *Prisma*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.122>
- Nurani, Sunarto, & Wardani, D. K. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta*. 4(1), 1–13.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Pulansari, F. (2004). *Pengukuran Efisiensi pada Bagian Produksi Genteng di PT. Wisma Wira Jatim Surabaya dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. 1–8.
- Purnama, B. E. (2022). Ini Pentingnya Belajar Matematika bagi Kehidupan. Retrieved November 18, 2021, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/487112/ini-pentingnya-belajar-matematika-bagi-kehidupan>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Sadirman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar* (2th ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sander, P., & Sanders, L. (2003). Measuring confidence in academic study: A summary report. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.2515/EJREP.1.100>
- Sander, P., & Sanders, L. (2006). Understanding Academic Confidence. *Psychology Teaching Review*, 12(1), 29–42. <https://doi.org/10.53841/bpsptr.2006.12.1.29>
- Sander, P., & Sanders, L. (2009). Measuring Academic Behavioural Confidence: The ABC Scale Revisited. *Studies in Higher Education*, 34(1), 19–35. <https://doi.org/10.1080/03075070802457058>
- Schunk, Dale H; Pintrich, Paul R; Meece, J. L. (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (edisi 3). New Jersey : Pearson Education.
- Schunk, D. ., Meece, J. ., & Pintrich, P. . (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (3th ed.). New Jersey: Pearson Education.

- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Emasains*, *V No. 1*, 66–72.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *1(1)*, 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (2th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R.D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* (1th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5(3)*, 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Wingkel, W. . (1996). *Psikologi Pengajaran* (4ed ed.). Jakarta: Grasindo.
- Winoto, S. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (1th ed.). Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linier Berganda*. Bandung: Universitas Udayana.